



Pengaruh Profil Guru PAUD terhadap Penguasaan STPPA

Trias Nugraheni^{1✉}, Suparno²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.5040](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5040)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profil Guru PAUD yang ditinjau dari Jenjang Pendidikan, Masa Kerja dan Status Kepegawaian Guru PAUD terhadap Penguasaan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan simple random sampling, 42 sample. Data latar belakang jenjang pendidikan, status kepegawaian guru dan masa kerja guru dikumpulkan melalui dokumen. Data penguasaan STPPA dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian didapat secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara jenjang pendidikan, status kepegawaian guru dan masa kerja guru terhadap penguasaan STPPA, tetapi secara parsial hanya jenjang pendidikan prodi paud yang memberi pengaruh signifikan terhadap penguasaan STPPA. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan tepat sasaran. Peningkatan penguasaan STPPA di kalangan guru akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi anak.

Kata Kunci: *jenjang pendidikan guru; masa kerja guru, status kepegawaian, guru paud*

Abstract

This research aims to determine the Influence of Early Childhood Education (PAUD) Teachers' Profiles in terms of Educational Level, Length of Employment, and Employment Status on the Mastery of the Standard Level of Child Development Achievement (STPPA). This study is a quantitative descriptive research using simple random sampling with a sample size of 42 participants. The data on the educational background, employment status, and length of employment of the teachers were collected through documents, while the data on the mastery of STPPA were gathered using a questionnaire. The data analysis technique employed was multiple linear regression. The results showed that simultaneously there was a significant influence between the level of education, teacher employment status and teacher tenure on the mastery of STPPA, but partially only the level of education of the PAUD study programme had a significant influence on the mastery of STPPA. The results of this study can be the basis for better and targeted education policy making. Increased mastery of STPPA among teachers will have a positive impact on the quality of learning and children's achievement.

Keywords: *teacher education level; teacher tenure, employment status, pre-school teachers*

Copyright (c) 2023 Trias Nugraheni & Suparno.

✉ Corresponding author : Trias Nugraheni

Email Address : triasnugra97@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 12 May 2023, Accepted 12 August 2023, Published 12 August 2023

Pendahuluan

Perkembangan zaman telah mendorong pembaruan ilmu pengetahuan dan memajukan pendidikan di berbagai negara (Boyette, 2016) termasuk Indonesia. Antusiasme penyelenggaraan pendidikan semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Publikasi dari Data dan Statistik Kemdikbud (Kemdikbud, 2020), Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena berdampak erat dengan perkembangan hidup dan kualitas kompetensi manusia (Treptow, 2019). Riset dari *Center on the Developing Child* Harvard (Center on the Developing Child, 2007) menyatakan dalam proses proliferasi dan pemangkasan, koneksi saraf yang lebih sederhana terbentuk terlebih dahulu, kemudian terbentuk sirkuit yang lebih kompleks. Pada tahun pertama kehidupan, setiap detik terbentuk lebih dari satu juta koneksi saraf baru. Poliferasi mengikuti usia genetik, tetapi pengalaman awal menentukan apakah sirkuit itu kuat atau lemah. Pondasi yang kokoh atau rapuh terbentuk dari pendidikan yang diterima anak dan kualitas arsitektur otak dipengaruhi oleh pengalaman awal yang didapat oleh anak.

Pendidikan anak usia dini mempunyai beberapa kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan yang diatur dalam Standar Nasional PAUD (Kemdikbud, 2014). Guru menjadi unsur utama pada seluruh proses pendidikan khususnya di tingkat instruksional dan institusional. Guru PAUD adalah guru formal pertama yang dikenal oleh anak. Tentunya kualitas guru menjadi sangat penting karena guru berperan dalam mengetahui kebutuhan perkembangan anak. Kebutuhan perkembangan yang diketahui guru akan menciptakan program dan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi potensi serta mengoptimalkan kemampuan anak. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dimuat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mencakup aspek Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, serta Seni.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (Setneg, 2005). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru PAUD adalah Guru yang bekerja secara profesional untuk mendidik anak usia dini dan telah memenuhi kualifikasi yang telah menjadi persyaratan. Adapun secara garis besar dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah STPPA, yang juga menjadi landasan utama guna untuk pengembangan kurikulum PAUD. Ketika guru telah berhasil menguasai perkembangan anak maka guru akan dapat mengetahui tahapan dan capaian perkembangan anak, sehingga guru mampu menghasilkan program dan pelayanan terbaik bagi pendidikan anak usia dini (Copple & Bredekamp, 2006).

UNESCO dalam *Global Education Monitoring Report 2016* (Sylla & Barbara Tournier, 2013) melaporkan bahwa pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menduduki urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Penelitian World Bank's SABER-Early Childhood Development 2015 (Denboba et al., 2015) melaporkan bahwa beberapa guru PAUD di Indonesia belum memenuhi persyaratan kualifikasi. BAN PAUD-PNF (Kemdikbud, 2020) menentukan poin akreditasi diantaranya dengan meninjau Standar Pendidik dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Profil guru pada penelitian ini ditinjau dari jenjang pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian guru. Untuk mengetahui bagaimana peran guru paud terhadap penguasaan perkembangan anak usia dini, salah satu caranya dengan menggunakan Taksonomi Kognitif. Taksonomi dirancang untuk sarana pengelompokkan perilaku berkaitan dengan proses mental maupun pemikiran sebagai akibat dari pengalaman pendidikan.

Center For Education Policy Analysis Universitas Stanford meneliti mengenai "*The Importance of Teacher Knowledge of Individual Students' Skills*" menyatakan bahwa Guru harus mengerti tentang kemampuan yang dimiliki setiap anak agar dapat secara efektif menargetkan pengajaran terhadap kebutuhan belajar siswa (York, 2014). Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru untuk memahami perkembangan setiap anak berdampak positif terhadap prestasi anak-anak TK. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Peneliti menggunakan STPPA sebagai landasan penelitian penguasaan guru terhadap apa yang dicapai siswa TK pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Teori perkembangan anak menyediakan suatu struktur penting untuk memahami bagaimana individu tumbuh dan berkembang, proses sosialisasi, serta perkembangan mereka. Memahami teori-teori ini sangatlah penting, terutama dalam upaya membimbing anak (Cherry, 2023). Pemahaman yang tepat tentang teori perkembangan anak akan sangat membantu para guru, orang tua, dan pengasuh lainnya dalam memperoleh pemahaman yang objektif mengenai apa yang mendorong pemikiran dan perilaku anak. Dengan memahami teori perkembangan anak, orang dewasa dapat memiliki kerangka kerja untuk melihat anak sebagai individu yang memiliki hak dan pemikiran mereka sendiri, yang perlu dipupuk melalui pengalaman positif (Waller, 2009).

Piaget mengemukakan konsep untuk memahami perkembangan anak: bahwa anak-anak berpikir dengan cara yang berbeda dari orang dewasa. Teori kognitifnya bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan proses berpikir serta kondisi mental yang berkembang. Piaget menciptakan teori perkembangan kognitif untuk menjelaskan langkah-langkah dan urutan perkembangan kecerdasan anak, yang meliputi Tahap Sensorimotor, Tahap Pra-Operasional, Tahap Operasional Konkrit, dan Tahap Operasional Formal (Marwaha, 2017). John Bowlby mengemukakan salah satu teori perkembangan sosial awal yang paling signifikan. Menurutnya, hubungan awal dengan pengasuh memiliki peran utama dalam perkembangan anak dan berlanjut memengaruhi hubungan sosial mereka sepanjang kehidupan (Barnes GL, 2018). Albert Bandura (Social Learning Theory) menyatakan bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan baru dan memperoleh informasi baru dengan mengamati tindakan orang lain, termasuk perilaku orang tua dan teman sebaya (Fryling MJ, 2011). Vygotsky meyakini bahwa anak-anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Teori perkembangan anak ini juga mengenalkan konsep zona perkembangan proksimal, yaitu kesenjangan antara kemampuan seseorang dengan bantuan dan kemampuan yang dapat mereka lakukan sendiri. Dengan bantuan orang lain yang lebih berpengetahuan, seseorang dapat secara bertahap belajar dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman mereka (Esteban-Guitart, 2018).

UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Setneg, 2003) menerangkan bahwa Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengenyam pendidikan maka telah mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Sejalan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, jenjang pendidikan membuat seseorang dapat memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sehingga dapat memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk menjadi guru PAUD (Beyer, 1991; Mensah Hervie, 2018; Pusari & Dh, 2014).

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2017, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidiki, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Status yang diperuntukkan bagi pendidik dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti status kepegawaian apakah PNS atau non-PNS, pegawai tetap atau sementara, bersertifikasi atau non sertifikasi. Sertifikasi adalah keabsahan penyerahan sertifikat bagi guru yang telah terpenuhi syaratnya untuk menjadi guru profesional. Guru yang telah mengantongi sertifikat profesi akan mendapatkan beberapa hak diantaranya, tunjangan profesi setara dengan satu kali gaji pokok guru (Prihartini, 2019).

Masa kerja menjadi penunjuk parameter tentang prioritas para pekerja dalam menggali pengalaman pada aktivitas kerja (Siagian, 2012). Sedangkan berdasarkan Kamus

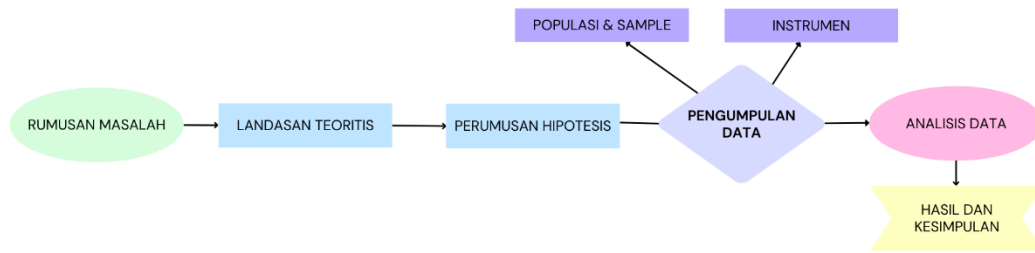
Besar Bahasa Indonesia, masa kerja dimaknai sebagai jangka waktu orang yang sudah bekerja (pada suatu badan, kantor, institusi atau sebagainya)”. Masa kerja sebagai salah satu indikator pengalaman kerja, karena parameter mengenai rentang waktu atau periode tahun atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat membentuk seseorang untuk memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan menjadikan seseorang melaksanakan dengan baik (Foster, 2001). Penelitian mengenai keterkaitan antara jenjang pendidikan guru, masa kerja guru, dan status kepegawaian guru pada pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat ini.

Penguasaan adalah kesanggupan untuk menggunakan atau mengendalikan atau menentukan suatu hal. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menguasai STPPA untuk dapat menentukan tahapan perkembangan apa saja yang belum dicapai anak dan tahapan apa saja yang sudah dicapai anak (Michael Cole & Sheila R. Cole, 2001). Tahapan capaian perkembangan anak yang harus dikuasai oleh Guru PAUD mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang terkandung dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, perlu memperhatikan faktor-faktor ini secara holistik dan saling terkait. Mengembangkan guru-guru dengan pendidikan tinggi, memberikan kesempatan pengembangan profesional, dan menciptakan stabilitas status kepegawaian akan berdampak positif pada pengalaman belajar anak-anak usia dini serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di lembaga-lembaga PAUD. Taksonomi Bloom dibuat untuk mempromosikan bentuk pemikiran yang lebih tinggi dalam pendidikan, seperti analisis dan evaluasi konsep, proses, prosedur, dan prinsip, daripada hanya menghafal (Anderson & Krathwohl, 2001; Hyerle David & Larry Alper, 2012). Karena hafalan paling sering digunakan pada proses pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran. Menggabungkan berbagai faktor yang memengaruhi cara siswa berpikir dan memberikan lebih banyak teori berbasis penelitian untuk membantu guru meningkatkan pemikiran siswa mereka (Robert J, 2001). Taksonomi Marzano terdiri dari tiga sistem domain pengetahuan, semuanya penting untuk berpikir dan belajar. Tiga sistem tersebut adalah Sistem Mandiri, Metakognitif Sistem, dan Sistem Kognitif. Karena Taksonomi Bloom merupakan kata benda dan Taksonomi Marzano terdiri dari faktor cara berpikir.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 72 guru di 37 lembaga PAUD. Peneliti menentukan jumlah sample menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% yaitu sebanyak 42 guru paud. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (Cohen et al., 2018). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Data penguasaan STPPA dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket, sedangkan data jenjang pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian guru diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Angket pada penguasaan STPPA diukur menggunakan skala Guttman untuk menyatakan benar atau salah dan positif atau negatif (Privitera & Ahlgrim-Delzell, 2019). Dalam uji coba instrumen untuk menentukan validitas item soal menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas (Widhiarso, 2011). Untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus rumus Kuder-Richardson 21 (George & Mallery, 2020). Desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian deskriptif kuantitatif

Taksonomi Kognitif	Usia 4-5 tahun						Usia 5-6 tahun					
	NAM	FM	Kog	Bhs	Sosem	Seni	NAM	FM	Kog	Bhs	Sosem	Seni
Mengingat	■	■			■		■	■				
Memahami				■	■					■	■	
Menerapkan			■					■	■		■	
Menganalisis				■		■			■		■	
Mengevaluasi		■	■	■					■	■		
Menciptakan			■			■		■				■

Gambar 2. Aspek Penilaian Penguasaan STPPA oleh guru

Aspek Penilaian Penguasaan STPPA oleh guru menggunakan Revisi Taksonomi Kognitif dari Anderson & Krathwohl (gambar 2). Anderson & Krathwohl merevisi kerangka kerja ini, dirancang untuk membantu para guru memahami dan menerapkan kurikulum berbasis standar serta memfasilitasi pembangunan dan analisis kurikulum mereka sendiri (Lee et al., 2017). Tujuan pendidikan revisi taksonomi oleh Anderson dan Krathwohl menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu melakukan suatu kata kerja dengan suatu kata benda. Taksonomi Anderson & Krathwohl terdiri dari : Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Menciptakan (Adams, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji simultan nilai koefisien determinasi sebesar 0,325. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Jenjang Pendidikan (X1), Masa Kerja (X2), dan status kepegawaian guru (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 32,5%. Sedangkan dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Setelah mengetahui uji simultan, kemudian perlu melakukan uji secara individual menggunakan Uji T untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas yaitu jenjang pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian guru terhadap penguasaan STPPA. Berdasarkan signifikansi, Jenjang pendidikan berpengaruh signifikan dengan T hitung Jenjang sebesar -1,042. Prodi Paud memiliki pengaruh yang signifikan dengan T hitung Prodi Paud sebesar 3,579. Masa kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Status Kepegawaian tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji R2 dan Regression disajikan pada gambar 3.

No.	Hasil Uji	Jenjang Pendidikan	Prodi	Masa Kerja	Status Pendidik
1.	Standardized Coefficients Beta	0,453	3,189	1,404	1,287
2.	Cross Product	56,286	48,857	60,714	31,857
3.	Nilai R ²	0,599			
4.	Regression	306,289			

Gambar 3. Hasil Uji R2 & Regression

$SE(X1)\% = \frac{(\text{Beta } X1 \times \text{Cross Product } X1 \times R2)}{\text{Regression}} 100\%$	$SR(X) = \frac{SE(X)}{R^2}$
$SE(X1)\% = \frac{(0,453 \times 56,286 \times 0,599)}{306,289} 100\%$	$SR(X1)\% = \frac{4,986}{0,599}$
$SE(X1)\% = 4,986\%$	$SR(X1)\% = 8,32\%$
$SE(X2)\% = \frac{(3,189 \times 48,857 \times 0,599)}{306,289} 100\%$	$SR(X2)\% = \frac{30,47}{0,599}$
$SE(X2)\% = 30,47\%$	$SR(X2)\% = 50,86\%$
$SE(X3)\% = \frac{(1,404 \times 60,714 \times 0,599)}{306,289} 100\%$	$SR(X3)\% = \frac{16,67}{0,599}$
$SE(X3)\% = 16,67\%$	$SR(X3)\% = 27,82\%$
$SE(X4)\% = \frac{(1,287 \times 31,857 \times 0,599)}{306,289} 100\%$	$SR(X4)\% = \frac{8,01}{0,599}$
$SE(X4)\% = 8,01\%$	$SR(X4)\% = 13,37\%$

Gambar 4. Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Efektif terbesar yaitu pada variable X2 jenjang pendidikan prodi PAUD sebesar 30,47% dan Sumbangan Relatif pada variable X2 jenjang pendidikan prodi PAUD sebesar 50,86%.

Berdasarkan analisis data Uji Regresi Berganda tentang pengaruh antara variabel jenjang pendidikan terhadap Penguasaan STPPA. Diperoleh hasil variable Jenjang Pendidikan dengan t hitung sebesar 3,448 dan Prodi Paud sebesar 3,579 memiliki pengaruh paling signifikan diantara yang lainnya dan memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variable Jenjang Pendidikan terhadap Penguasaan STPPA. Pendidikan berfungsi sebagai proses pembelajaran formal di mana para pendidik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk STPPA. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik diberikan pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan anak, potensi mereka, dan bagaimana cara mendukung mereka untuk mencapai penguasaan yang optimal pada setiap tahapnya.

Data hasil penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul *Kindergarten teachers' knowledge level of developmentally appropriate practice in Jordan*, menunjukkan bahwa guru dengan spesialisasi PAUD dan dengan kualifikasi akademik perguruan tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan DAP (Perkembangan Anak) yang lebih tinggi daripada guru dengan spesialisasi non-PAUD (Jumiaan et al., 2020). Temuan dari meta-analisis menunjukkan bahwa efek pada kualitas hasil dari guru bergelar sarjana berbeda secara signifikan dari guru yang berpendidikan lebih rendah (Kelley & Camilli, 2007). Kualifikasi guru yang lebih tinggi terkait dengan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini yang berkualitas lebih tinggi (Manning et al., 2017). Hasil penelitian lain, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini terhadap metode mengajar anak usia dini (Mulyandari, 2018) dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik guru (Riyanti et al., 2023). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang STPPA oleh pendidik di PAUD, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan dukungan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini akan memberikan dampak positif pada perkembangan holistik anak, membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka, dan mempersiapkan dasar yang kokoh untuk masa depan pendidikan dan kehidupan mereka.

Hasil uji regresi menunjukkan Masa Kerja tidak memberi pengaruh signifikan pada penguasaan STPPA. Didapat t hitung pada sebesar 1,814 dan tidak menunjukkan hasil signifikan. Dari 42 sampel mempunyai rata-rata usia 41 tahun dan terdapat 18 guru yang telah

memasuki usia pra-lansia (45-59 tahun). Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian lain, diantaranya tidak ada hubungan yang signifikan antara status masa jabatan guru dan kinerja kelas (Phillips, 2009). Penelitian lain menemukan lompatan yang signifikan dalam rata-rata kualitas guru pada masa jabatan yang berakhir, menunjukkan kebijakan efektif dalam mempertahankan guru berkualitas tinggi dan menyingkirkan guru yang tidak efektif (Fenster, 2014). Temuan dari penelitian selanjutnya menyatakan efektivitas guru yang menerima masa jabatan di Tennessee, tidak berubah secara signifikan hingga dua tahun setelah mereka menerima masa jabatan (Winstead, n.d.). Davis dan Soka menyatakan bahwa Persepsi usia mencerminkan berbagai faktor pada penuaan, termasuk usia, kesehatan, tingkat aktivitas, perasaan seseorang, dan pengalaman pribadi orang lain yang dianggap sudah tua (Davis & Soka, 2019). Jika masa kerja guru PAUD tidak memberikan pengaruh pada kinerja, maka hal tersebut dapat memiliki beberapa dampak negatif pada PAUD, antara lain: Kualitas Pembelajaran Menurun, Tidak Optimalnya Pencapaian STPPA, Tidak Adanya Inovasi dan Pengembangan Kurikulum. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang menyebabkan kinerja guru tidak berkembang seiring dengan masa kerja. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada guru PAUD untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang STPPA dan keterampilan mengajar, Melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran dan Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara guru, baik dalam konteks lokal maupun lintas lembaga.

Uji Regresi Status Kepegawaian guru paud memiliki t hitung sebesar -0,291 dan tidak adanya pengaruh signifikan. Pada sample didapat guru yang bersertifikasi hanya 8 orang dari prodi pg paud dan 1 orang dari prodi geografi. Meskipun telah tersertifikasi tetapi 8 guru sertifikasi pada sampel telah memasuki pra-lansia, dimana kinerjanya dapat menurun. Adapun 1 guru yang masih berusia 25 tahun tetapi berasal dari program studi geografi. Dimana mata kuliahnya tidak terfokus untuk mempelajari perkembangan anak, asesmen perkembangan anak dan kurikulum PAUD. Jika sertifikasi guru PAUD tidak memberi pengaruh pada kinerja, hal ini dapat memiliki beberapa dampak negatif pada PAUD, antara lain: Tidak Terjaminnya Kualitas Pengajaran, Rendahnya Motivasi dan Keterlibatan Guru dan Pengaruh pada Reputasi dan Kepercayaan Masyarakat: Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap sistem sertifikasi guru PAUD. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi: Meningkatkan Kualitas Pelatihan, Fokus pada Pengembangan Profesional dan Melibatkan Komunitas PAUD. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian TIMSS 2003 tidak berkorelasi dengan prestasi siswa karena semua guru di Israel bersertifikat sepenuhnya (Zuzovsky, 2008). Namun, ada juga kebutuhan yang jelas untuk mencari indikator kualitas penting dan lebih sensitif lainnya. Meskipun tidak selalu mudah diukur, atribut seperti antusiasme, motivasi, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, dan kemampuan verbal harus ditambahkan ke model yang mencoba mengaitkan kualifikasi yang dibutuhkan guru dengan hasil pencapaian siswa.

Simpulan

Jenjang pendidikan guru yang berpengaruh signifikan pada penguasaan STPPA terutama yang berasal dari program studi PAUD. Masa Kerja dan Status Kepegawaian tidak berpengaruh signifikan, dan perlu penelitian lebih lanjut untuk memastikan komponen yang mempengaruhi pada setiap variable. Implikasi pada penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan tepat sasaran. Peningkatan penguasaan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di kalangan guru akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Dengan hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Suparno, M.Pd yang memberikan arahan, bimbingan dan dukungan. Terimakasih juga saya haturkan kepada seluruh guru-guru TK yang terlibat dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. , & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete Edition)*. Longman.
- Barnes GL, W. M. B. H. D. R. (2018). *John Bowlby and contemporary issues of clinical diagnosis*.
- Beyer, B. K. (1991). *Teaching thinking skills: A hand book for secondary school teachers*. Allyn and Bacon.
- Boyette, A. H. (2016). The long view: Evolutionary theories of early childhood education and care. In *The Routledge International Handbook of Philosophies and Theories of Early Childhood Education and Care*. Routledge.
- Center on the Developing Child. (2007). *The Science of Early Childhood Development (InBrief)*. www.developingchild.harvard.edu
- Cherry, K. (2023). 7 Main Developmental Theories. Verywellmind. <https://www.verywellmind.com/child-development-theories-2795068>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education (8th ed.)*. Routledge.
- Copple, C. , & Bredekamp, S. (2006). *Basics of developmentally appropriate practice: an introduction for teachers of children 3 to 6*. National Association for the Education of Young Children.
- Davis, T. E. K., & Soka, A. E. (2019). What about aging? Perspectives from high school teachers and students on integrating aging into the high school curriculum. *Gerontology & Geriatrics Education*, 40(4), 480–490. <https://doi.org/10.1080/02701960.2019.1652822>
- Denboba, A., Hasan, A., & Wodon, Q. (2015). *Early Childhood Education and Development in Indonesia: An Assessment of Policies Using SABER World Bank Studies*.
- Esteban-Guitart, M. (2018). The biosocial foundation of the early Vygotsky: Educational psychology before the zone of proximal development. *History of Psychology*, 21(4), 384–401. <https://doi.org/10.1037/hop0000092>
- Fenster, D. E. (2014). *Implications of Teacher Tenure on Teacher Quality and Student Performance in North Carolina*. Duke University.
- Foster, B. (2001). *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM.
- Fryling MJ, J. C. H. L. (2011). Understanding observational learning: an interbehavioral approach. In *Anal Verbal Behav*.
- George, D., & Mallery, P. (2020). *IBM SPSS Statistics 26 Step by Step: A Simple Guide and Reference*. (sixteenth edition). Routledge.
- Hyerle David, & Larry Alper. (2012). *Peta Pemikiran : Edisi ke 2 (2nd ed.)*. Indeks.
- Jumiaan, I., Alelaimat, A., & Ihmeideh, F. (2020). Kindergarten teachers' knowledge level of developmentally appropriate practice in Jordan. *Education 3-13*, 48(8), 1000–1011. <https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1699939>
- Kelley, P., & Camilli, G. (2007). *The Impact of Teacher Education on Outcomes in Center-Based Early Childhood Education Programs: A Meta-analysis*. NIEER.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kemsikbud (2014).
- Kemdikbud. (2020). *Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal*.

- Manning, M., Garvis, S., Fleming, C., & Wong, G. T. W. (2017). The relationship between teacher qualification and the quality of the early childhood education and care environment. *Campbell Systematic Reviews*, 13(1), 1-82. <https://doi.org/10.4073/csr.2017.1>
- Marwaha, S. (2017). Prevalence of Principles of Piaget's Theory Among 4-7-year-old Children and their Correlation with IQ. *JOURNAL OF CLINICAL AND DIAGNOSTIC RESEARCH*. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/28435.10513>
- Mensah Hervie, D. (2018). Enhancing Teachers' Performance through Training and Development in Ghana Education Service (A Case Study of Ebenezer Senior High School). *Journal of Human Resource Management*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20180601.11>
- Michael Cole, & Sheila R. Cole. (2001). *The Development of Children*, 4th Edition (4th Edition). Worth Publishers.
- Mulyandari, K. (2018). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Metode Mengajar Anak Usia Dini. UMJ.
- Phillips, E. (2009). *The Effect of Tenure on Teacher Performance in Secondary Education*.
- Prihartini, I. (2019). *Meraih Sukses Sertifikasi Guru*. Graha Printama Selaras.
- Privitera, G. J., & Ahlgrim-Delzell, L. (2019). *Research Methods for Education*. SAGE.
- Pusari, R., & Dh, D. P. (2014). Increasing Creativity on Early Childhood Education Teachers through Educational Toys. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 108-113. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v3i2.9483>
- Riyanti, E., Atikah, C., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Seling*.
- Robert J, M. (2001). *Designing a new taxonomy of educational objectives*. Corwin Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional., Setneg (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). STIE YKPN.
- Sylla, K., & Barbara Tournier. (2013). *The benefits of school mapping : International Institute for Educational Planning*. UNESCO Press.
- Treptow, R. (2019). Dimensions of International Comparison in Early Childhood Education and Care: Theoretical Notes. In *Globalization, Transformation, and Cultures in Early Childhood Education and Care Reconceptualization and Comparison*.
- Waller, T. (2009). *Modern Childhood: contemporary Theories and Children's Lives*. SAGE Publications .
- Widhiarso, W. (2011). *SKALO : Program Analisis Skala Guttman*. UGM.
- Winstead, L. (n.d.). *Teacher T eacher Tenure in K-12 Public E -12 Public Education: A Study of T ducation: A Study of Tennessee ennessee Tenure Law* . East Tennessee State University.
- York, B. (2014). *Know the Child: The Importance of Teacher Knowledge of Individual Students' Skills (KISS)*.
- Zuzovsky. (2008). *Teachers' qualifications and their impact on student achievement*. TIMSS.